BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan. Guru disebut juga sebagai orang yang memberi pembelajaran, serta mampu menata mengola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru sesungguhnya memiliki status yang sederajat dengan profesi lain, seperti dokter, apoteker, hakim, jaksa dan lainnya. Profesi guru sesungguhnya sering disebut sebagai ibu dari semua profesi. Hal ini dapat dipahami dan dimengerti karena guru dapat menghasilkan profesi lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan di dunia pendidikan, karena melihat perkembangan zaman saat ini dunia pendidikan sangat mengkhawatirkan, baik dengan melihat perkembangan karakter anak didik, moral dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki sangatlah minim sekali.

(Wahab, 2007:7) mengatakan "bahwa mengajar adalah mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa yang akan datang".

Dari pemaparan diatas bahwa peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat membentuk karakter siswa yang di inginkan untuk masa depan bangsa, karena semakin tinggi pendidikan yang diterima anak-anak bangsa maka semakin tinggi pula kualitas anak-anak tersebut dalam mengisi kemerdekaan di negara Indonesia ini. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola,

dan seluruh kehidupannya adalah figur bagi siswa-siswinya. Itulah kesan kepada guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik akan mengurangi kewibawaan dan kharismanya di hadapan semua orang, terutama di hadapan para peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan guru disebut sebagai pendidik profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.Dengan kata lain, guru sebagai pengganti orang tua mereka pada saat di lingkungan sekolah dalam mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan dalam segaala bidang. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Oleh karena itu pendidikan harus di bekali dari awal sehingga dapat membentuk kepribadian seseorang.

Menurut Fuad (2008:4) mengatakan bahwa:

> "bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegitan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenarasi. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup yang memuaskan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan

mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembanguna secara tahap demi tahap".

Pendidikan merupakan suatu terjadinya proses dalam pembentukan karakter anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembekalan yang matang, dan penyampaian informasi kepada anak didik dianggap dapat mempermudah proses pendidikan yang sedang berlangsung.

(Payerli, 2015:6) mengatakan "bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang strategis dalam mempersiapakan warga negara yang cerdas, bertanggungjawab, dan berkeadaban".

Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik dalam wujud ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan anatar warga negara dengan negara, dan antar warga negara dengan negaranya. Pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan sebagai wahana pembentukan watak dan kepribadian bangsa.

Melalui pendidikan kewarganegaraan, setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu memahami, menganlisa dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting untuk diajarakan karena pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang inovatif untuk membuka jalan kearah penyiapan warga negara yang cerdas, kritis, kreatif dan rasional yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen *(stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu guru (pendidik), kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, bidang pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Menurut Kurniawan (2013:19) mengatakan bahwa:

> "bahwa karakter yang positif atau mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting dengan karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup seseorang amatlah bergantung pada karakter. Karakter membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab, dan produktif".

Dengan demikian pendidikan membangun karakter secara menyeluruh dan luas mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang disadari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Di era globalisasi, karakter yang kuat memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang memiliki integritas yang tinggi sebagai bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial

kemasyarakatanmenjadi lebih adil, baik, dan manusiawi. Disini juga dibutuhkan peran guru PPKn, karena pada dasarnya guru PKn sangat memilki peran dalam proses pembentukan karakter para peserta didik yang dilihat dari segi kemampuan yang dimilki oleh masing-masing peserta didik itu sendiri.

Tetapi pada kenyataannya siswa di SMP Negeri 3 Galang masih banyak yang berprilaku yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila. Seperti halnya banyak peserta didik yang kurang disiplin pada saat berada di dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang pelajar seharusnya memiliki kedisiplinan yang tinggi namun pada kenyataannya kedisiplinan para peserta didik masih sangat jauh dari kata bagus. Kemudian permasalahan dalam lingkungan pendidikan dapat dilihat bahwa masih rendahnya karakter yang baik dari diri peserta didik, perilaku seorang pelajar terkadang tidak sesuai dengan status yang disandangnya sebagai seorang pelajar, seperti halnya berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua ataupun kepada yang sebaya, dan tidak menghargai gurunya.

Masalah selanjutnya ialah kurangnya respon para peserta didik pada saat menerima pelajaran. Kemudian masih banyak peserta didik yang belum mengamalkan nilai pancasila pada dirinya. Rendahnya pengamalan nilai Pancasila pada diri peserta didik dilatar belakangi olehkurangnya perhatian peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Sering terdengar dari pengakuan peserta didik bahwa belajar PPKn itu tidak enak, mengantuk dan membosankan. Semua masalah yang terdapat dalam lingkungan pendidikan tidak terlepas dari figur seorang guru

PPKn, peran guru PPKn yang dinilai belum maksimal dalam memberi pendidikan. Hal inilah yang dapat memperlambat terbentuknya karakter tersebut.

Oleh karena itu peran guru PPKn sangat dibutuhkan guna untuk menunjang kemajuan pendidikan yang lebih baik lagi. Guru PPKn memiliki peran yang sangat signifikan, karena guru PPKn merupakan guru mata pelajaran yang menghantarkan mata pelajaran tentang nilai-nilai Pancasila kepada anak didiknya sehingga membutuhkan kepribadian dan mental yang baik, agar nantinya pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dicerna, diterima dan diamalkan oleh peserta didik. Melalui pendidikan, guru, dan mata pelajaran PPKn merupakan satu kesatuan yang memilki peran penting dalam pembentukkan karakter bagi para peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik bisa menjadi lebih baik kedepannya dan berprilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Hal inilah yang diharapkan oleh setiap pendidik dalam memberikan ilmu kepada semua anak didiknya.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Sesuai dengan Nilai Pancasila di SMP Negeri 3 Galang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru mata pelajaran PPKn sebagai pendidik belum maksimal
2. Kurangnya kedisiplinan belajar para siswa
3. Kurangnya respon pada saat belajar mengajar berlangsung

4. Rendahnya karakter siswa
5. Kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran PPKn
6. Belum terlaksananya pengamalan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Peran Guru Mata Pelajaran PPKn sebagai pendidik dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Galang".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan dari uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidik dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Galang ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian maka perlu adanya tujuan penelitian. Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan pedoman dan tujuannya. Akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan, berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.Maka yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk "Mengetahui peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Galang".

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sikap pragmatis dari penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pentingnya peran guru PPKn dalam proses pembentukan karakter siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PPKn dalam menjalankan tugsanya sebagai seorang guru. Agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila sejalan dengan mata pelajaran PPKn yang diajarkan.
3. Bagi sekolah, mampu melahirkan siswa-siswi yang aktif dan kreatif.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat memberi dukungan dalam mengembangkan pembentukan karakter siswa.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY